



KABUPATEN
TANGERANG

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

Remaja KEPO

(Remaja dan Kesehatan Reproduksi)

INOVASI REMAJA KEPO

(Remaja dan Kesehatan Reproduksi)

UPTD PUSKESMAS CURUG KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan krusial yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang kompleks. Di era transformasi digital saat ini, remaja dihadapkan pada paparan informasi yang sangat masif namun tidak semuanya akurat atau sesuai dengan norma dan kaidah kesehatan. Kurangnya pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi sering kali menjadi akar permasalahan serius, seperti pergaulan bebas, perundungan, kekerasan seksual, hingga penyalahgunaan media sosial yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik remaja. Kesenjangan informasi ini jika tidak ditangani dengan intervensi yang tepat, akan menghambat optimalisasi potensi generasi muda sebagai pilar pembangunan bangsa.

Berdasarkan data kesehatan dan pendidikan, tantangan utama yang dihadapi murid di sekolah adalah terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang terpercaya. Banyak murid cenderung mencari informasi melalui kanal media sosial yang belum terverifikasi kebenarannya, serta adanya hambatan psikologis berupa rasa malu untuk bertanya langsung kepada tenaga profesional. Hal ini diperparah dengan ketiadaan media edukasi yang dirancang khusus dengan karakteristik menarik, interaktif, dan ramah remaja, sehingga edukasi kesehatan yang seharusnya menjadi preventif justru tidak berjalan secara optimal.

Menanggapi kondisi tersebut, UPTD Puskesmas Curug mengembangkan inovasi **REMAJA KEPO (Remaja dan Kesehatan Reproduksi)**. Inovasi ini hadir sebagai langkah transformasi dalam menyajikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media digital yang relevan dengan gaya hidup remaja masa kini. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, REMAJA KEPO tidak hanya sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga menyediakan ekosistem konsultasi yang aman, tertutup, dan terpercaya bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan fisik serta mental mereka secara bertanggung jawab.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi REMAJA KEPO disusun selaras dengan prioritas nasional dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul melalui perlindungan kesehatan reproduksi remaja. Program ini menjadi garda depan dalam mendukung *Asta Cita* Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam penguatan karakter generasi muda, pencegahan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang sehat.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta program Sekolah Sehat, inovasi ini mengoptimalkan peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam memberikan layanan informasi kesehatan yang terstandar. Program ini juga menjadi instrumen krusial dalam mendukung target nasional terkait literasi kesehatan digital dan pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
- Permendikbud tentang Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Kurikulum Merdeka (penguatan karakter dan literasi digital).

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mental peserta didik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug melalui optimalisasi media informasi digital yang edukatif dan terpercaya.

Tujuan Khusus

- Menyediakan akses informasi kesehatan reproduksi yang benar dan mudah dijangkau.
- Membentuk perilaku hidup sehat, cerdas, dan bertanggung jawab bagi remaja.
- Meningkatkan kemampuan murid dalam menjaga kesehatan fisik dan mental secara mandiri.
- Mengembangkan budaya sekolah yang ramah remaja melalui layanan konsultasi digital.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Peserta Didik

- Memahami kesehatan reproduksi dengan benar melalui sumber informasi terpercaya.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan.
- Terhindar dari paparan informasi menyesatkan atau konten berbahaya di media sosial.

Bagi Sekolah

- Mendukung keberhasilan Program Sekolah Sehat dan peningkatan citra sekolah yang peduli kesehatan peserta didik.
- Menjadi inovasi unggulan dalam penguatan pendidikan karakter dan literasi digital.

Bagi Puskesmas

- Memperluas jangkauan layanan promosi kesehatan remaja yang efektif dan efisien melalui media digital.
- Mendukung deteksi dini permasalahan kesehatan reproduksi dan mental di lingkungan sekolah.

1.6 Sasaran Kegiatan

Peserta didik tingkat satuan pendidikan (SMP, SMA, dan sederajat) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug, termasuk guru pembina UKS, orang tua murid, dan kader remaja di sekolah.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

- **Digitalisasi Edukasi:** Penggunaan QR Code Edukasi, Mading Digital, dan kuis interaktif (Google Form) untuk memudahkan akses informasi.
- **Media Komunikasi Kreatif:** Produksi podcast rutin dan video edukasi berbasis media sosial yang relevan dengan minat remaja.
- **Layanan Konsultasi Digital:** Menyediakan "PojoK Konseling Digital" bagi remaja yang ingin berkonsultasi secara privat dan aman.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

1. **Tahap Persiapan:** Pembentukan tim REMAJA KEPO, penyusunan konten edukatif, dan koordinasi bersama pihak sekolah/Puskesmas.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Implementasi media edukasi digital, peluncuran *Podcast*, serta pembukaan layanan konsultasi secara daring.
3. **Tahap Monitoring & Evaluasi:** Survei pemahaman murid, evaluasi aksesibilitas media digital, serta pengembangan materi secara berkala berdasarkan kebutuhan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan Inovasi (Januari – Maret)

Untuk menjamin efektivitas dan akselerasi implementasi program, inovasi REMAJA KEPO telah menyusun jadwal operasional yang sistematis. Matriks di bawah ini merinci tahapan kegiatan strategis yang dilaksanakan dalam tiga bulan pertama, mulai dari tahap perencanaan hingga stabilisasi program, guna memastikan target capaian inovasi dapat terpenuhi secara tepat waktu.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Persiapan & Tim	• Pembentukan tim REMAJA KEPO. • Koordinasi sekolah dan Puskesmas.	✓ Selesai	-	-
2	Pelaksanaan Digital	• Pembuatan materi edukasi (Video/QR Code). • Sosialisasi dan konsultasi digital.	-	✓ Selesai	-
3	Evaluasi & Pengembangan	• Survei pemahaman murid. • Evaluasi media & update konten.	-	-	✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu dilaksanakan secara berkala melalui survei pemahaman daring, *traffic* penggunaan media digital edukasi, serta evaluasi rutin terhadap efektivitas konsultasi remaja.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME)

Output nyata dari implementasi inovasi REMAJA KEPO meliputi tersedianya platform digital berupa website atau media sosial sekolah yang menjadi pusat edukasi kesehatan reproduksi. Selain itu, telah terdistribusinya QR Code edukasi secara luas di lingkungan sekolah serta terlaksananya produksi konten kreatif berupa video dan podcast remaja yang menjadi bahan ajar tambahan yang menarik bagi peserta didik dalam memahami kesehatan reproduksi dan mental.

Lebih lanjut, output dari program ini juga tercermin dari tersedianya layanan Pojok Konseling Digital yang dapat diakses oleh remaja dengan mudah dan aman. Seluruh progres terkait aktivitas siswa, jumlah partisipasi dalam kuis interaktif, serta jumlah konsultasi yang telah ditangani, terdokumentasi dalam sistem administrasi Puskesmas dan sekolah secara transparan, yang memudahkan pemantauan serta perbaikan konten edukasi yang lebih relevan dan *up-to-date* bagi kebutuhan remaja.

Dampak atau outcome yang dihasilkan adalah meningkatnya literasi kesehatan reproduksi dan mental siswa secara signifikan, yang dibuktikan dengan berkurangnya perilaku berisiko di kalangan remaja sekolah. Partisipasi aktif para Duta Remaja KEPO dalam mengedukasi teman sebaya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih ramah remaja dan peduli kesehatan, sehingga setiap siswa tumbuh menjadi individu yang sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

REMAJA KEPO telah berhasil membuktikan bahwa inovasi kesehatan yang dikemas secara digital dan interaktif sangat efektif untuk menjawab tantangan kesehatan reproduksi di era remaja masa kini. Dengan menyajikan informasi yang benar dan terpercaya melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, program ini telah menjadi solusi bagi murid untuk lepas dari jeratan informasi yang menyesatkan serta perilaku yang tidak sehat.

Keberhasilan ini menjadi fondasi yang kuat bagi UPTD Puskesmas Curug untuk terus mengembangkan inovasi kesehatan berbasis sekolah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keselarasan antara pemanfaatan teknologi dan pemberdayaan agen perubahan sebaya (Duta Remaja KEPO) menjadi kunci utama dalam memastikan program ini terus relevan dalam mendukung tercapainya generasi muda yang berkualitas, sehat, dan mampu bersaing di masa depan.

Pengembangan ke depan akan difokuskan pada penguatan infrastruktur digital untuk mendukung layanan kesehatan yang lebih interaktif, melakukan replikasi model REMAJA KEPO di lebih banyak satuan pendidikan, serta penguatan kemitraan strategis dengan orang tua dan masyarakat guna menjamin keberlanjutan dukungan bagi setiap siswa dalam memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi yang menyeluruh.